

## GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN ULKUS PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI RS IBNU SINA

*Knowledge About Ulcer Care In Patients With Type 2 Diabetes Mellitus At Ibnu Sina Hospital*

Muhammad Basri<sup>1</sup>, Sitti Rahmatia<sup>2</sup>, Magfira Rahma Inayah<sup>3</sup>

Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar  
muhammad.basri00@gmail.com

### ABSTRACT

Diabetic ulcers are complications of Diabetes Mellitus in the form of wounds or non-traumatic lesions on the skin of some or all layers of it. Ulcers on the feet of diabetics are usually caused by injuries, either collisions, punctures, or friction. The objective of this study was to identify knowledge description of ulcer care in Type 2 Diabetes Mellitus patients at Ibnu Sina Hospital. The research used a simple descriptive-research type. The sampling technique in this study was accidental sampling where the determination of the sample was based on coincidence where when conducting research anyone could be used as a sample. The measuring tool/instrument in this study was a questionnaire in the form of 15 questions related to diabetic ulcers. The results of the study after collecting data and processing data for a week show that from 16 samples, the percentages obtained were 13 people (81%) had enough knowledge and 3 people (19%) had less knowledge. enough knowledge of respondents about ulcer care can be influenced by several factors such as age, education, surrounding environment and duration of suffering. It is suggested that In Sinai hospital health workers increase patient knowledge about ulcer care by being more proactive in providing information.

**Keywords:** Type 2 Diabetes Mellitus, Knowledge, Diabetic Ulcers

### ABSTRAK

Ulkus diabetikum merupakan komplikasi dari Diabetes Mellitus yang berupa luka atau lesi non traumatis pada kulit sebagian atau seluruh lapisan kulit. Pada kaki penderita diabetes ulkus biasa diakibatkan karena cedera, baik benturan, tusukan, maupun gesekan. Tujuan penelitian ini Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan perawatan ulkus pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rs Ibnu Sina. Metode penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif sederhana. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan accidental sampling dimana penentuan sampel berdasarkan kebetulan dimana saat melakukan penelitian siapa saja dapat digunakan sebagai sampel. Alat ukur/instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk 15 pertanyaan yang terkait dengan ulkus diabetik. Hasil penelitian setelah dilakukan pengumpulan data dan pengolahan data selama sepekan, didapatkan dari 16 sampel yang di dapatkan presentase, 13 orang (81%) berpengetahuan cukup dan 3 orang (19%) berpengetahuan kurang, Cukunya pengetahuan responden tentang perawatan ulkus dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, pendidikan, lingkungan sekitar dan lamanya menderita. Kesimpulan : pengetahuan perawatan ulkus pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 berada pada kategori cukup. Sehingga Peneliti menyarankan kepada tenaga kesehatan Rs Ibnu Sina untuk meningkatkan pengetahuan pasien mengenai perawatan ulkus dengan cara lebih proaktif dalam memberikan informasi.

**Kata Kunci:** Diabetes Mellitus Tipe 2, Pengetahuan, Ulkus Diabetik

### PENDAHULUAN

Ulkus diabetik adalah luka pada kaki diakibatkan gangguan saraf dan tingginya kadar gula dalam darah yang mengakibatkan jaringan luka mati dan mengalami pembusukan. Apabila perawatan luka yang tidak benar bisa mengakibatkan komplikasi sehingga harus dilakukan tindakan medis berupa amputasi pada kaki bagian bawah untuk mencegah terjadi pembesaran luka dan pembusukan.

Berdasarkan International Working Group on the Diabetic Foot, ulkus diabetik merupakan gangguan saraf motorik, sensorik dan otonomyang terjadi pada penderita Diabetes Mellitus yang tidak menjaga kadar gula darahnya. Gangguan saraf ini mengakibatkan penderita mengalami mati rasa pada kaki bagian bawah sehingga apabila terjadi kerusakan jaringan dan luka diakibatkan tekanan berulang, maka penderita tidak akan menyadarinya. (Hendra er.,2019).

Saat ini jumlah penderita ulkus diabetik mengalami peningkatan yang awalnya 9,1 juta menjadi 26,1 juta jiwa di seluruh dunia. Di Indonesia jumlah kasus ulkus diabetik berkisaran sebanyak 15%, dengan angka kematian 32,5% dan amputasi 23,5%. Sebanyak 80% penderita ulkus diabetik di rawat dirumah Sakit (Ratri,2019). Hilangnya sensasi nyeri pada kaki dapat menyebabkan luka tanpa disadari, kemudian luka berkembang menjadi ulkus. Penatalaksanaan yang kurang tepat pada ulkus dapat menyebabkan kondisi klinis yang parah dan akhirnya dilakukan amputasi pada tungkai bawah (Jesus Manuel Ramirez, 2019). Tapi apabila penderita ulkus diabetik paham akan pentingnya perawatan luka dengan baik maka , 40% kasus amputasi kaki pada penderita ulkus diabetik dapat dicegah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Kota Bangkalan, dengan sebanyak 70

orang responden, yang dibedakan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan perlakuan maka didapatkan hasil sebanyak 30 orang (42%) dari kelompok kontrol dan sebanyak 40 orang (58%) dari kelompok perlakuan memiliki pengetahuan yang kurang tentang pencegahan dan perawatan ulkus diabetik (Munali, 2019).

Pengetahuan memiliki peran penting terhadap terbentuknya tindakan atau perilaku seseorang. Pengetahuan pasien tentang perawatan ulkus diabetik akan menjadi saran dan solusi yang dapat membantu pasien dalam pencegahan infeksi hingga tindakan amputasi. Namun, beberapa pasien itu sendiri belum paham dengan betul tentang ulkus diabetik yang mereka alami serta infeksi yang bisa timbul (Izzaty et al., 2021).

Maka dari itu pentingnya edukasi dan promosi kesehatan pada pasien ulkus diabetik tentang mengubah gaya hidup, menjaga kadar gula darah, melaksanakan diet yang diberikan serta kepatuhan minum obat. Penderita juga harus diberikan informasi tentang penyebab ulkus seperti penggunaan sepatu yang kurang cocok, dapat memberikan tekanan berlebih pada kaki dan jarang melakukan senam kaki. Apabila pasien sudah paham perawatan ulkus diabetik dengan benar, maka kemungkinan luka yang dialaminya akan membaik dan sembuh serta resiko amputasi pada kaki dapat dicegah.

Berdasarkan data diatas didapatkan kesimpulan masih kurangnya pengetahuan pasien tentang perawatan luka ulkus diabetik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Gambaran pengetahuan perawatan Ulkus Pada Penderita DM Tipe 2 di RS. Ibnu Sina Makassar.

## METODE

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif sederhana. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui Pengetahuan Perawatan Ulkus pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di RS Ibnu Sina.

### Jumlah Dan Cara Pengambilan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah penderita Diabetes Mellitus tipe 2 yang menderita ulkus di ruangan perawatan dan poli. Tehnik pengambilan sampel yaitu *Accidental sampling* merupakan tehnik sampel berdasarkan kebetulan yang pada saat melakukan penelitian siapa saja dapat digunakan sebagai sampel. Alat ukur/instrument penelitian yang digunakan kuesioner dalam bentuk pertanyaan terkait lamanya menderita DM dengan ulkus diabetik.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

Tabel 1.

Karakteristik responden yang menderita Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan ulkus menurut jenis kelamin.

Karakteristik	Frekwensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	50
Perempuan	8	50
Usia		
40 – 50 tahun	9	56
> 55 tahun	7	44
Pendidikan		
SD	3	19
SMP	6	37
SMA	7	44
Lamanya menderita ulkus		
0 – 2 tahun	16	100
3 – 5 tahun	0	0

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa jenis kelamin baik laki – laki maupun perempuan berjumlah 8 responden dengan jumlah 50%, usia 40 – 50 tahun berjumlah 9 responden (56%), berdasarkan pendidikan SMA 7 responden (44%), dan lamanya menderita ulkus 16 responden (100%).

### 2. Variabel yang diteliti

Tabel 2.

Distribusi tingkat pengetahuan perawatan ulkus pada penderita Diabetes Mellitus tipe 2 di RS Ibnu Sina

No. Pengetahuan	F	%
1. Baik	3	19
2. Cukup	13	81
3. Kurang	0	0
Total	16	100

Sumber : data primer 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan dari 16 Responden dalam penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan perawatan ulkus pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rs Ibnu Sina berada di kategori cukup dengan 13 responden (81%), di ikuti kategori baik sebanyak 3 responden (19%), dan kategori kurang dengan prosentase 0%.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Rs Ibnu Sina mengenai gambaran pengetahuan perawatan ulkus pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di dapatkan hasil dari 16 responden, 13 responden yang memiliki pengetahuancukup dengan presentase 81% dan 3 responden memiliki pengetahuan baik

dengan presentase 19%.

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil dari tahuseseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Wawan & Dewi (2011) membagi faktor yang mempengaruhi pengetahuan atas dua kelompok, yaitu faktor internal terdiri dari pendidikan, pekerjaan dan umur. Faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan dan sosial budaya. Pengetahuan juga dapat diperoleh melalui pengalaman pribadi.

Kurangnya pengetahuan responden mengenai perawatan ulkus disebabkan kebanyakan dari mereka yang baru terkena Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan ulkus < 1 tahun, sehingga kurang mendapatkan informasi tentang perawatan ulkus, baik informasi dari petugas, informasi dari orang-orang sekitarnya.

Pengetahuan juga dipengaruhi tingkat pendidikan, dimana pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pada umumnya pendidikan yang tinggi maka seseorang makin mudah menerima informasi, khusus informasi tentang perawatan ulkus yang di terima dari petugas atau dari media cetak elektronik. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Srimiyati, 2018) Seseorang yang berpendidikan menengah, memiliki kemampuan menerima, mengolah informasi dengan baik. Latar pendidikan seseorang berpengaruh pada kemampuan memahami obyek dan informasi. Namun berbeda dengan pernyataan pada penelitian (Ningrum et al., 2021) Namun perlu ditekankan bahwa seseorang dengan pendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah.

Menurut asumsi penelitian, Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan perubahan berperilaku kesehatan namun tidak dapat juga di pungkiri masih ada beberapa orang dengan

tingkat pendidikan tinggi mengabaikan kesehatannya dengan berbagai alasan, salah satunya pekerjaan dimana orang dengan kesibukan tinggi sehingga pola hidupnya tidak teratur dapat menyebabkan gangguan kesehatan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian gambaran pengetahuan perawatan ulkus pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Rs Ibnu Sina, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengetahuan perawatan ulkus pada penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 berada pada kategori cukup

## SARAN

### 1. Bagi Rumah Sakit

Dalam rangka meningkatkan pengetahuan penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 mengenai perawatan ulkus diharapkan tenaga kesehatan lebih proaktif dalam memberikan informasi dan konseling mengenai perawatan ulkus diabetik serta menjelaskan komplikasi yang dapat terjadi apabila ulkus tidak di rawat dengan baik.

### 2. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan pasien dan keluarga untuk lebih proaktif dalam mencari informasi untuk menambah wawasan mengenai perawatan ulkus diabetik agar dapat mencegah amputasi pada bagian tubuh yang mengalami ulkus diabetik.

### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian tentang perawatan ulkus diabetik, dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan untuk kuesioner penelitian selanjutnya lebih spesifik pada perawatan luka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Ulkus Diabetikum Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Desa Adat Padangaji Tahun 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Munali, dkk. (2019). Critical Medical And Sugrrical Nursing Journal ( Jurnal Keperawatan Medikal Bedah dan Kritis ). *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah Dan Kritis*, 8(1), 8.
- Munawiroh, H. R. (2017). Gambaran Pengetahuan Dan Keterampilan Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pertolongan Pertama Kecelakaan Lalu Lintas Pada Sukarelawan Pengatur Lalu Lintas (SUPELTAS). 12–26.
- Nevy Setyaning Rahayu. (2020). Gambaran pengetahuan dan sikap lansia penderitadiabetes mellitus tentang diet diabetes mellitus. *Kaos GL Dergisi*.
- Ningrum, T. P., Al Fatih, H., & Yuliyanti, N. T. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Kaki

- Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II.* Jurnal Keperawatan BSI, 9(2), 166–177.
- Nursa., Fauzi, Y., & Habibi, J. (2022). *Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian DM Tipe 2 Di Puskesmas Bintuhan Kabupaten Kaur Tahun 2022.* 1(1), 1–6.
- Purwanto, N. (2019). *Variabel Dalam Penelitian Pendidikan.* Jurnal Teknodik, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Rohmayanti, ., & Handayani, E. (2017). *Modern wound care application in diabetic wound management.* International Journal of Research in Medical Sciences, 5(2), 702. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20170178>
- Srimiyati, S. (2018). *Pengetahuan pencegahan kaki diabetik penderita diabetes mellitus berpengaruh terhadap perawatan kaki.* Medisains, 16(2), 76. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i2.2721>
- Subandi, E., & Sanjaya, K. A. (2020). *Efektifitas Modern Dressing Terhadap Proses Penyembuhan Luka Diabetes Mellitus Tipe 2.* Jurnal Kesehatan, 10(1), 1273– 1284. <https://doi.org/10.38165/jk.v10i1.7>
- Sukmana, M., Sianturi, R., Sholichin, S., & Aminuddin, M. (2020). *Pengkajian Luka Menurut Meggit-Wagner dan Pedis Pada Pasien Ulkus Diabetikum.* Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan, 2(2), 79–88.
- Trio, muhamad ardin. (2020). *Asuhan Keperawatan Ny. M dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Akibat Patologi Sistem Endokrin Diabetes Mellitus di Puskesmas Puuwatu.* Poltekkes Kemenkes Kendari Jurusan Keperawatan Kendari, 2(1), 12–18.